

**PENGUATAN KELEMBAGAAN KELOMPOK USAHA
PERHUTANAN SOSIAL MADU KELULUT DI DESA BALUKON
KECAMATAN KAHAYAN TENGAH KABUPATEN PULANG PISAU
KALIMANTAN TENGAH**

Ferdiansyah Zulki Haryanto¹, Wahyu Tri Widayanti²

INTISARI

Penguatan kelembagaan memiliki peran penting terhadap keberlanjutan usaha kelola Madu Kelulut. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Menjelaskan kelembagaan KUPS Madu Kelulut, 2) Menganalisis faktor-faktor pendorong, tekanan, kondisi, dampak, dan respons dalam KUPS Madu Kelulut dan 3) Merumuskan strategi untuk penguatan kelembagaan KUPS Madu Kelulut dengan menggunakan Kerangka DPSIR.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data primer dengan observasi, wawancara mendalam, dan *Focus Group Discussion* sedangkan pengumpulan data sekunder dengan studi dokumentasi. Penentuan informan dengan teknik *Snowball Sampling*. Informan dalam penelitian ini yaitu LPHD, KTH Desa dan KUPS Madu Kelulut. Analisis data menggunakan analisis Miles dan Huberman dan Kerangka DPSIR (*Driving Forces, Pressures, State, Impact, Response*).

Struktur kelembagaan KUPS Madu Kelulut telah terbentuk secara formal dengan pembagian tugas dan peran yang jelas. Fungsi kelembagaan belum berjalan secara optimal, terutama dalam aspek pengelolaan usaha, administrasi, dan koordinasi antar anggota. Berdasarkan analisis DPSIR, faktor pendorong berasal dari dukungan program Perhutanan Sosial dan meningkatnya permintaan pasar terhadap produk Madu Kelulut. Tekanan yang dihadapi mencakup keterbatasan permodalan, keterampilan teknis, persaingan pasar, dan lemahnya akses terhadap pasar yang lebih luas. Kondisi kelembagaan saat ini berada dalam fase transisi penguatan, dengan potensi yang masih perlu dikembangkan. Dampak dari kondisi tersebut terlihat dari produktivitas yang belum optimal dan pengelolaan organisasi yang belum efektif. Sebagai respons, strategi penguatan kelembagaan difokuskan pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan tata kelola dan administrasi keuangan, pengurusan legalitas dan peningkatan akses pasar, diversifikasi produk, serta pengembangan jejaring kerja sama dan kemitraan yang berkelanjutan untuk mendukung keberlanjutan usaha.

Kata Kunci : Perhutanan Sosial, Kelompok Usaha Madu Kelulut, Kelembagaan

¹ Mahasiswa Departemen Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada

² Dosen Departemen Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada

***STRENGTHENING THE INSTITUTIONAL CAPACITY OF THE SOCIAL
FORESTRY BUSINESS GROUP FOR MADU KELULUT IN BALUKON
VILLAGE, KAHAYAN TENGAH SUB-DISTRICT, PULANG PISAU
DISTRICT, CENTRAL KALIMANTAN***

Ferdiansyah Zulki Haryanto¹, Wahyu Tri Widayanti²

ABSTRACT

Institutional strengthening plays an important role in ensuring the sustainability of the Madu Kelulut enterprise. This study aims to: 1) Describe the institutional structure of KUPS Madu Kelulut, 2) Analyze the driving forces, pressures, state, impacts, and responses within KUPS Madu Kelulut, and 3) Formulate strategies for institutional strengthening using the DPSIR Framework.

This research employs a qualitative approach with a case study method. Primary data were collected through observation, in-depth interviews, and Focus Group Discussions, while secondary data were obtained through document review. Informants were selected using the snowball sampling technique, involving representatives from LPHD, KTH Desa, and KUPS Madu Kelulut. Data were analyzed using the Miles and Huberman model and the DPSIR (Driving Forces, Pressures, State, Impact, Response) framework.

The institutional structure of KUPS Madu Kelulut has been formally established with clear roles and responsibilities. Its functions have not been fully optimized, particularly in business management, administration, and member coordination. The DPSIR analysis revealed that the driving forces include support from the Social Forestry program and increasing market demand for Madu Kelulut. Pressures involve limited capital, technical skills, market competition, and weak access to broader markets. The current institutional condition is in a transitional strengthening phase, with untapped potential. These challenges have led to suboptimal productivity and ineffective organizational management. In response, strategies for institutional strengthening focus on improving human resource capacity, enhancing governance and financial administration, securing legality and market access, diversifying products, and developing sustainable networks and partnerships to support long-term business viability.

Keywords: Social Forestry, Madu Kelulut Business Group, Institution

¹Student of the Department of Forest Management, Faculty of Forestry, Universitas Gadjah Mada

²Lecturer of the Department of Forest Management, Faculty of Forestry, Universitas Gadjah Mada